



STUDI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 04 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Tike Sisi Durisa¹, Zulyan²

^{1,2}**Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jl. Bali. Kota Bengkulu 38119

Email: tikesisidurisa@gmail.com, zulyan@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui :1) Bagaimana pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 04 Kota Bengkulu tahun Pelajaran 2023/2024, 2) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program kampus mengajar dengan prestasi siswa siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu tahun 2023/2024, 3) Upaya mengatasi faktor penghambat program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu tahun 2023/2024 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Manfaat teoritis Secara teoritis penelitian ini dapat Berbuat Sumber referensi untuk Penelitian lebih lanjut dan bisa Meningkatkan pemahaman dan Wawasan sekitar Aspek di dunia pendidikan, 2) Manfaat Praktis bagi sekolah, Untuk guru, untuk penulis dan peneliti lain, untuk Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Hubermen dengan tahapan: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2023/2024 Dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: a) Mahasiswa melakukan pembekalan dan administrasi ke sekolah tugas, b) Melakukan pengamatan langsung, c) Menyusun rencana kegiatan, d) Berkolaborasi dengan mitra di sekolah penugasan. 2) Faktor penghambat pelaksanaan program kampus mengajar dengan prestasi siswa siswa SD Negeri 04 di Kota Bengkulu Tahun 2023/2024 Dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: a) Kurangnya fasilitas dalam program pengajaran kampus, b) Kurangnya keterampilan di bidang literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, c) Kurangnya partisipasi siswa. 3) upaya mengatasi faktor penghambat program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2023/2024 Dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: a) Sekolah harus menyediakan fasilitas dalam program kampus mengajar, b) harus meningkatkan kemampuan guru dalam bidang literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, c) mengajak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan program.

Kata kunci : Program kampus mengajar, Pelaksanaan, prestasi mahasiswa

Abstrac

This research aims to explore: 1) How the campus teaching program was implemented at SD Negeri 04 Kota Bengkulu in the academic year 2023/2024, 2) Factors hindering the implementation of the campus teaching program and the academic achievement of students at SD Negeri 04 Kota Bengkulu in the academic year 2023/2024, 3) Efforts to overcome the obstacles to the campus teaching program and the academic achievement of students at SD Negeri 04 Kota Bengkulu in the academic year 2023/2024. This research is qualitative in nature. The benefits of this research are: 1) Theoretical benefits: Theoretically, this research can serve as a reference for further research and enhance understanding and insight into educational aspects, 2) Practical benefits for schools, teachers, other writers and researchers, and for Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Data collection in this research was conducted through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis utilized qualitative analysis techniques by Miles and Huberman, involving stages such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research yielded the following findings: The implementation of the campus teaching program at SD Negeri 04 Kota Bengkulu in the academic year 2023/2024 was carried out through several methods, including: a) Providing training and administrative tasks to students, b) Conducting direct observations, c) Developing activity plans, d) Collaborating with assigned school partners. Factors hindering the implementation of the campus teaching program and the academic achievement of students at SD Negeri 04 in Kota Bengkulu in the academic year 2023/2024 were identified as follows: a) Lack of facilities in the campus teaching program, b) Insufficient skills in literacy, numeracy, technology adaptation, and school administration, c) Lack of



student participation. Efforts to overcome the obstacles to the campus teaching program and the academic achievement of students at SD Negeri 04 Kota Bengkulu in the academic year 2023/2024 included: a) Schools should provide facilities for the campus teaching program, b) Improving teachers' skills in literacy, numeracy, technology adaptation, and school administration, c) Encouraging less interested students to participate in program activities.

Keywords: Campus Teaching Program, Implementation, Student Achievement

1. PENDAHULUAN

Undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Zulyan, 2021).

Mahasiswa merupakan *agen of change* bagi bangsa menjadi ujung tombak pendidikan. Seiring perkembangannya, program-program yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan pada Indonesia semakin banyak serta bervariatif. program-program ini dirancang serta diperuntukkan menjadi wadah untuk mahasiswa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. (Andriyani, 2023).

Pada rangka mewadahi mahasiswa ini, mentri pendidikan Nadiem Makarim mencetuskan sebuah program untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* maupun *hardskil* Mahasiswa yakni program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kehadiran program Merdeka belajar kampus merdeka ini memberikan sebuah paradigma pembaharuan pada pendidikan ke arah yang lebih baik. Merdeka Belajar Kampus merdeka ini menyampaikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama 1 semester.

Menurut Rodiyah (2021) "Kolaborasi mitra dengan melibatkan dosen dan civitas akademika dalam peningkatan kompetensi menjadi suatu bentuk kerjasama yang baik. Pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan lain hal dengan metode pembelajaran yang inovatif dengan bimbingan atau arahan dari DPL. Hal ini juga bisa menjadi sebuah wadah yang membantu prodi dalam meningkatkan akreditasinya baik nasional maupun internasional".

Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam



membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia yang masih terakreditasi paling tinggi B. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkompeten (Syafi'i, 2018).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Indria Hanifa, 2022).

Keberadaan program kampus mengajar dapat bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar terutama terhadap prestasi belajar siswa dengan menerjunkan mahasiswa dari berbagai kampus yang telah melalui berbagai proses untuk membantu keberhasilan pembelajaran serta membantu guru. Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar dalam membantu guru dan sekolah dalam bidang prestasi belajar siswa sebagai berikut: Membantu Literasi, Membantu Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah.

Salah satu sekolah yang menjadi mitra dalam kampus mengajar ini adalah SD Negeri 4 Kota Bengkulu, sekolah ini menjadi fokus dari program kampus mengajar, terpilihnya sekolah ini dikarenakan sekolah ini termasuk sekolah dengan akreditasi rendah atau sekolah dengan 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), dengan Hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk membantu prestasi belajar siswa SD Negeri 4 Kota Bengkulu melalui program-program yang telah mereka persiapkan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah.

Salah satu contoh peneliti ingin meneliti judul tersebut karena SD Negeri 4 Kota Bengkulu tergolong sekolah dengan akreditasi rendah sekolah dengan akreditasi rendah karena prestasi belajar siswa yang kurang baik disini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar apa saja hambatan pelaksanaan program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa dan usaha dari faktor penghambat



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Studi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 4 Kota Bengkulu, yang tidak berkaitan dengan angka. Dalam penelitian ini Sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pamong, murid kelas V, mahasiswa Kampus Mengajar, wali kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Selanjutnya tahap analisis data yang terdiri dari tahapan : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan penelitian dari peneliti yang berjudul Studi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil Penelitian menunjukan bahwa hasil dari rumusan masalah sebagai berikut

a. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2023/2024

1. Persiapan

Persiapan mereka semuanya melakukan pembekalan. Pembekalan dilakukan selama 1 bulan, dimana pembekalan itu dilaksanakan sebelum penugasan secara daring, selama pembekalan selalu dilakukan absensi, sehari pembekalan memiliki 3/2 sesi yang mencapai 60/120 menit per sesi disetiap sesi diberi absensi sehingga mahasiswa tidak bisa melewati pembekalan dimana absensi di berikan berbentuk link melalui chanel youtube Ditjen Diktiristek. Mereka juga melakukan administrasi dimana administrasi berlangsung ketika surat penugasan telah diberikan oleh Mendikbutristek, setelah itu diberikan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan bersama DPL bersamaan pada hari pelepasan penugasan, di dinas pendidikan juga mengeluarkan surat setelah itu diberikan ke sekolah penugasan pada saat hari pertama penerjunan penugasan program kampus mengajar.

Hal ini berdasarkan teori Tahap Persiapan Pembekalan Sebelum penugasan ke sekolah,



DPL mendampingi dalam pembekalan yang diadakan oleh Tim Kampus Mengajar Pusat dan Pembekalan yang diadakan di Kabupaten/Kota penugasan secara daring. Kegiatan pembekalan yang dilakukan 1 bulan melalui zoom meeting dan streaming youtube channel Ditjen Diktirsitek Selain dilakukannya pembekalan, mahasiswa dan DPL juga diberi buku saku pedoman selama dilaksanakannya Kampus Mengajar. Sebelum pelepasan Kampus Mengajar, terlebih dulu harus melakukan koordinasi dengan Sekolah penugasan serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota (Sari, 2023).

2. Observasi

Observasi kampus mengajar mereka semuanya melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, pengamatan itu antara lain pengamatan terhadap lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan proses pembelajaran, observasi ini dilakukan selama 1 minggu setelah penugasan dilaksanakan. Pengamatan ini juga berhubungan dengan proses pembelajaran seperti, kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil dari pengamatan langsung yang dilakukan akan dijadikan laporan awal/ laporan minggu 1 yang akan diunggah di laman MBKM.

Hal ini berdasarkan teori observasi, observasi dilakukan untuk membuat rencana kegiatan, siswa melakukan observasi awal lingkungan sekolah, bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah terkait pengelolaan sekolah, dan berbicara dengan siswa untuk mendapatkan data awal. Kegiatan awal penugasan, kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan penyusunan laporan akhir termasuk melihat lingkungan sekolah, administrasi sekolah, organisasi, proses pembelajaran, dan menemukan masalah. Mahasiswa melakukan observasi, membuat rancangan kegiatan, dan membuat laporan awal di upload melalui aplikasi MBKM (Saputri, 2023).

3. Perancangan Program

Perancangan program bahwa mereka melaksanakan perancangan program. Perancangan program yang dilakukan pada saat observasi atau pada saat pengamatan langsung atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut, dan membuat solusi atas permasalahan yang telah diamati, dimana mereka merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, melalui program-program usulan dari mereka yang terdiri dari program Literasi,Numerasi,Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Sekolah, setelah merancang program mahasiswa mengadakan kegiatan FKKS (Forum Komunikasi Kepala Sekolah) kegiatan ini digunakan oleh mahasiswa untuk memaparkan hasil observasi awal



sekolah, serta untuk mengajak kepala sekolah dan para guru untuk bekerjasama dalam pelaksanaan program mereka dan di paparkan pada saat pelaksanaan FKKS (Forum Komunikasi Kepala Sekolah).

Hal ini berdasarkan teori perancangan program, rancangan program ini bekerjasama dengan Kepala sekolah dan guru. Rencana ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Numerasi dan literasi membantu administrasi sekolah,guru, dan siswa. Hasil analisis kebutuhan sekolah menentukan perencanaan program kerja. Program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama oleh siswa dengan kepala sekolah dan guru pamong melalui beberapa diskusi untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang telah diamati. Rancangan program ini dijalankan mahasiswa selama penugasan sampai penarikan mahasiswa kampus mengajar. Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru pamong kemudian mahasiswa melakukan FKKS yaitu (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) untuk dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah,Guru Pamong dan seluruh Dewan Guru. Pelaksanaan FKKS, mahasiswa mempresentasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan, kemudian mahasiswa membuat timeline masing-masing program kerja untuk menyesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah.Pada FKKS tersebut, mahasiswa meminta saran dan pendapat kepada seluruh pihak sekolah mengenai program kerja yang akan dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar agar pihak sekolah juga dapat membantu program kerja yang telah dirancang mahasiswa dapat terlaksana dengan baik (Studi, 2023).

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program bahwa mahasiswa dari program kampus mengajar mereka semua berkolaborasi untuk melaksanakan program kampus mengajar yaitu terdapat 4 program, program literasi, numerasi, adabtasi teknologi, dan administrasi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mereka juga sudah melaksanakan AKM kelas, dan pembuatan pojok baca untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya melalui program pojok baca.

Hal ini berdasarkan teori pelaksanaan program kampus mengajar, Kegiatan mengajar termasuk kegiatan yang paling sering dilaksanakan selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Berbagai jenis kegiatan mengajar yang dilaksanakan dalam rangka untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang prestasi belajar siswa agar pembelajaran bisa tetap dimaksimalkan, yaitu kegiatan literasi, numerasi, adabtasi teknologi, dan



administrasi sekolah dan juga pelaksanaan AKM kelas merupakan salah satu kegiatan pelaksanaan program kampus mengajar (Safaringga, 2022).

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu

1. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana, kekurangan fasilitas dalam pelaksanaan program kampus mengajar dapat menghambat pelaksanaan program apalagi program literasi memerlukan buku atau pojok baca dalam pembuatan pojok baca sangat di perlukan buku yang memadai, dan program adaptasi teknologi juga di perlukan sambungan internet yang memadai di perlukan alat teknologi untuk membantu program AKM kelas, program administrasi salah satunya memerlukan sarana perpustakaan, dan program numerasi memerlukan alat berhitung sarana tabel, dan grafik pada saat AKM kelas di laksanakan sambungan internet dan komputer sangat menjadi kendala dari pelaksanaan AKM kelas, setiap 1 soal harus menunggu lagi cukup lama karena sambungan internet yang kurang dan komputer sering mati dadakan komputer sudah perlu di perbaiki dan juga komputer tidak bisa di gunakan dengan sepenuhnya karena batre yang sudah kurang baik.

Hal ini berdasarkan teori sarana dan prasarana, fasilitas penunjang atau sarana dan prasarana pembelajaran literasi dan numerasi masih belum memadai menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Faktor-faktor penghambat ini membuat Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa menjadi terhambat dalam pelaksanaannya sehingga adanya rasa kurang maksimal dalam berjalannya program bagi mahasiswa disekolah karena minat siswa dan fasilitas disekolah tersebut kurangnya sarana pendukung untuk mengembangkan misalnya untuk adaptasi teknologi kekurangan perangkat seperti laptop dan komputer serta jaringan internet yang bisa digunakan dapat menghambat pelaksanaan program kampus mengajar (Hilmi, 2022).

2. Kemampuan Guru

Kemampuan guru, kurangnya kemampuan guru dapat menghambat pelaksanaan program kampus mengajar karena kurangnya pengetahuan guru tentang literasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Guru yang tidak memahami tentang literasi dan teknologi mungkin kesulitan mengintegrasikan teknologi modern apalagi untuk para guru-guru yang pada masanya belum mengenal teknologi yang memungkinkan mereka banyak gaptek, dan kurangnya



pengetahuan tentang administrasi sekolah dapat menghambat efisiensi dan kelancaran pelaksanaan program kampus mengajar. kurang pemahaman dapat menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan ide secara efektif, mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, dan memengaruhi hasil belajar mereka. Tidak cukup pengetahuan guru tentang adaptasi teknologi dan administrasi sekolah dapat memengaruhi pelaksanaan kurikulum sekolah ketidakmampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan teknologi atau kurangnya kemampuan administratif dapat menghambat pembelajaran, menyulitkan program, dan mengurangi prestasi belajar siswa.

Hal ini berdasarkan teori kemampuan guru, di sekolah guru memegang peran penting dalam mewujudkan program kampus mengajar. Guru yang merdeka mempunyai kebebasan untuk merancang proses pembelajaran yang dilakukan. Mereka adalah guru yang terbebas dari tekanan. Guru sebagai agen perubahan dan sebagai profesional dapat menggunakan kebebasannya dalam perubahan kurikulum di sekolah sesuai konteks untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Sehingga, guru akan melakukan berbagai cara untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya. kekuranganya kemampuan guru dapat menghambat pelaksanaan program kampus mengajar baik bidang administrasi sekolah (merancang proses pembelajaran). Hal itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti yang diungkap yaitu faktor kemampuan guru, keterbatasan pemahaman dan keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi, literasi, numerasi untuk pembelajaran (Lestari, 2022).

3. Keterlibatan Siswa

Kurangnya partisipasi siswa menjadi faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan program kampus mengajar siswa yang tidak terlibat aktif dapat mempengaruhi keberhasilan program, karena sumber keberhasilan program ini yaitu keterlibatan siswa dalam pelaksanaan program karena program literasi yaitu pojok baca memerlukan siswa untuk membaca dan ikut partisipasi dalam pelaksanaan program dan adabtasi teknologi jika siswa tidak tertarik untuk mengikuti AKM kelas maka sulit untuk membantu mereka memperkenalkan simulasi untuk pelaksanaan ujian mereka terutama anak kelas V yang menjadi sasaran AKM kelas.

Hal ini berdasarkan teori keterlibatan siswa, kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar dapat menghambat pelaksanaan suatu program karenanya adanya faktor internal yang dapat dianalisa bahwa karakteristik, kepribadian anak-



anak, dan kemauan dalam diri yang menyebabkan anak-anak tidak bisa semuanya tertarik dengan pelaksanaan suatu program terutama di bidang adaptasi teknologi. Dengan demikian, yang sebelumnya anak-anak tidak pernah diikutsertakan maupun diberikan dukungan yang menyebabkan mereka tidak tertarik dengan keberadaannya suatu program sehingga menghambat keberhasilan program tersebut (Purnama, 2022).

c. Usaha Mengatasi Faktor Penghambat Program Kampus Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu?

1. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara solusi untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa sarana dan prasarana mahasiswa program kampus mengajar harus mendiskusikan kepada guru pamong atau kepala sekolah untuk berdiskusi atas kekurangannya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kampus mengajar seperti menyediakan perpustakaan, menyediakan grafik, tabel untuk belajar numerasi, menyediakan alat teknologi yang memadai, dan menyediakan administrasi sekolah seperti rancangan pembelajaran yang tidak membosankan bagi murid agar tidak jemu dalam belajar, dan kerjasama dari pemerintah yaitu dari dana BOS karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah cagar alam yang harus dilestarikan, masih banyak sekali fasilitas di sekolah ini yang belum memadai seperti jaringan internet untuk mendukung murid melaksanakan ujian terutama murid kelas V1 dan V sangat memerlukan jaringan untuk pelaksanaan ujian akhir.

Hal ini berdasarkan dengan teori sarana dan prasarana menjadi salah satu kunci suksesnya sebuah program kampus mengajar maka solusinya diharuskan berkolaborasi dengan kepala sekolah dan para guru jika kekurangan fasilitas, karena sarana dan prasarana dapat digunakan sebagai media sebuah program agar para siswa dapat lebih mudah memahami pelaksanaan program. Seorang guru harus memiliki inovasi pembelajaran dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan sebuah inovasi agar terciptanya pembelajaran yang asik sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan solusinya juga menyediakan administrasi yaitu digitalisasi perpustakaan serta melakukan pendataan buku dalam sebuah pengelolaan perpustakaan, sangatlah perlu untuk dilakukan digitalisasi agar ke depannya lebih mudah untuk dilakukan pendataan ulang dan menyediakan buku agar memudahkan pembuatan pojok baca, serta adaptasi teknologi yaitu menyediakan sinyal yang kuat ketika sinyal sangat



sulit dijangkau oleh perangkat laptop maupun gawai. Dan melakukan pengajuan dana kepada dinas terkait untuk renovasi sekolah yaitu memang sekolah yang memerlukan bantuan, oleh karena itu diperlukan bantuan seperti dana bos (Hilmi, 2022).

2. Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil wawancara solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan guru memberikan arahan kepada guru-guru itu sendiri supaya selalu mempersiapkan materi yang diajarkan semaksimal mungkin seperti membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran supaya mengasa pengetahuan literasi dan numerasi mereka, dan belajar cara menggunakan alat teknologi, menyiapkan administrasi sekolah seperti bahan ajar supaya proses pembelajaran tersampaikan dengan baik contohnya seperti pelatihan dan pengembangan Pendidik: berikan pelatihan rutin kepada guru tentang keterampilan administrasi, adaptasi teknologi, dan literasi numerasi. Fokuskan pada pendekatan pendidikan terbaru, penggunaan teknologi, dan manajemen ruang kelas. Program Pelatihan atau Mentoring: bentuk mentorship atau program pembinaan dengan guru yang lebih berpengalaman dan berbakat di bidang tertentu. Ini dapat menyediakan dukungan langsung serta bimbingan pribadi.

Hal ini berdasarkan teori kemampuan guru, solusi mengatasi kekurangan kemampuan guru yaitu perlu ada workshop untuk membantu guru mengadaptasi teknologi dan literasi. Guru akan diberikan materi tentang literasi dan numerasi untuk tingkat sekolah dasar, dan guru akan mempraktekkan beberapa situs pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak dan orang tua belajar dari rumah, yang membantu siswa kelas rendah belajar membacadalam menanamkan literasi dan numerasi melalui Gerakan Literasi Sekolah(GLS). Dan juga mengadakan Pelatihan Pada saat guru gaptek dan tidak mengerti apa-apa bahkan enggan beradaptasi dengan teknologi. Setidaknya kita harus memperkenalkannya kepada guru tersebut atau bahkan sampai mengajarkan walaupun hanya dasar-dasarnya saja. Kegiatan peningkatan minat baca kegiatan budaya membaca selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan karena bisa membaca buku sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa serta juga mengasa kemampuan guru (Mijen, 2022).

3. Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara solusi untuk mengatasi kurangnya minat murid dalam pelaksanaan program kampus mengajar yaitu dengan mengajak murid partisipasi dalam



pelaksanaan program kampus mengajar seperti pembuatan pojok baca ikut sertakan murid dalam pelaksanaan program tersebut agar murid merasa tertarik dan tidak hanya melihat saja yang membuat mereka bosan sehingga tidak tertarik dengan program tersebut.

Hal ini berdasarkan teori keterlibatan siswa, pelaksanaan program kampus mengajar memiliki program kerja yang beragam salah satunya dilaksanakan antara lain: perpustakaan, literasi dengan membaca selama 10 menit, kelas calistung, mading, pojok baca, Program kerja diterapkan di sekolah sasaran sangat disenangi oleh siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan seluruh program ini melibatkan siswa untuk pelaksanaanya agar siswa tertarik terhadap program tersebut (Indriani Ari, 2023).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 04 Kota Bengkulu memiliki beberapa tahapan yakni tahapan Persiapan: Mahasiswa melakukan pembekalan selama 1 bulan sebelum penugasan, yang meliputi absensi secara daring dan administrasi yang disusun dengan rapi. Absensi dilakukan melalui link di kanal YouTube Ditjen Diktiristek. Proses administrasi termasuk pengaturan surat penugasan dari Mendikbutristek hingga ke dinas pendidikan dan sekolah penugasan. Pembekalan dilakukan dengan metode daring menggunakan Zoom dan streaming YouTube. Tahapan Observasi: Setelah penugasan dimulai, mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap lingkungan kelas, sekolah, dan proses pembelajaran selama 1 minggu. Observasi ini mencakup evaluasi terhadap kurikulum, silabus, RPP, dan lingkungan sekolah secara umum. Hasil observasi dikompilasi menjadi laporan awal yang diunggah pada laman MBKM. Tahapan Perancangan Program: Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa merancang program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Program-program yang dirancang meliputi Literasi, Numerasi, Adabtasi Teknologi, dan Administrasi Sekolah. Mahasiswa mengadakan FKKS (Forum Komunikasi Kepala Sekolah) untuk mempresentasikan dan mendiskusikan program-program tersebut dengan pihak sekolah. Tahapan Pelaksanaan Program: Mahasiswa melaksanakan program-program yang telah dirancang, termasuk literasi, numerasi, adabtasi teknologi, dan administrasi sekolah. Kegiatan seperti AKM kelas dan pembuatan pojok baca dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Saran untuk tahapan pelaksanaan program kampus mengajar: Kenali Lingkungan Sekolah: Lakukan observasi awal yang menyeluruh terhadap lingkungan sekolah, budaya sekolah, dan kebutuhan siswa. Buat Hubungan Baik



dengan Siswa dan Staf: Bangun hubungan yang baik dengan siswa, guru, dan staf sekolah. Tunjukkan rasa hormat terhadap budaya lokal dan nilai-nilai sekolah. Fleksibilitas dan Adaptasi: Bersiap untuk beradaptasi dengan situasi yang mungkin berubah di lapangan. Segera tanggapi masukan dan umpan balik dari siswa, guru, dan staf sekolah untuk meningkatkan pengajaran. Kolaborasi dengan Guru dan Staf Sekolah: Manfaatkan forum komunikasi seperti rapat guru atau pertemuan lainnya untuk berbagi ide dan mendiskusikan strategi pengajaran. Ajukan saran dan inisiatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat pelaksanaan program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa Siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu dapat disimpulkan : Sarana dan Prasarana: Kekurangan fasilitas seperti buku untuk literasi, sambungan internet yang memadai, dan perangkat teknologi untuk AKM kelas menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program. Hal ini mengakibatkan kurangnya efisiensi dalam aktivitas pembelajaran dan administrasi sekolah. Kemampuan Guru: Kurangnya pemahaman dan kemampuan guru terkait literasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah mempengaruhi integrasi teknologi dalam pembelajaran dan efektivitas program secara keseluruhan. Guru yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dapat menghambat kemajuan dan minat belajar siswa. Keterlibatan Siswa: Kurangnya partisipasi siswa dalam program, terutama dalam aktivitas seperti membaca di pojok baca dan mengikuti AKM kelas, menyulitkan pencapaian tujuan program. Keterlibatan siswa yang rendah dapat mengurangi efektivitas dan dampak positif program terhadap prestasi belajar siswa. saran untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 04 Kota Bengkulu: Sarana dan Prasarana: Peningkatan Fasilitas: Upayakan untuk memperbaiki atau menambah fasilitas yang diperlukan seperti buku-buku untuk literasi, perbaikan atau pengadaan komputer dan sambungan internet yang stabil untuk AKM kelas, serta sarana administrasi lainnya seperti perpustakaan dan alat bantu numerasi. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Ajak kerjasama dengan pihak luar seperti yayasan atau donatur untuk menyediakan buku-buku dan perangkat teknologi yang diperlukan. Kemampuan Guru: Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Selenggarakan pelatihan rutin bagi guru terkait literasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, Dukung mereka agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman akan kebutuhan administratif, Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan: Jalin kerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan terkait untuk menyediakan pelatihan tambahan bagi guru-guru mengenai penggunaan teknologi



dalam pendidikan. Keterlibatan Siswa: Pembinaan Minat dan Motivasi: Lakukan kegiatan promosi dan pembinaan kepada siswa mengenai pentingnya literasi dan kemahiran teknologi dalam kehidupan mereka. Libatkan mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti membaca di pojok baca dan mengikuti AKM kelas dengan membuat aktivitas yang menarik dan relevan bagi mereka, Penggunaan Metode Pembelajaran yang Aktif: Terapkan metode pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang usaha mengatasi faktor penghambat program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 04 Kota Bengkulu dapat berhasil dengan baik apabila dilakukan usaha untuk: Memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti menyediakan perpustakaan, teknologi yang memadai, dan infrastruktur yang mendukung, Meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan keterampilan administrasi, adaptasi teknologi, serta literasi numerasi, Mengaktifkan keterlibatan siswa dalam program dengan melibatkan mereka dalam aktivitas seperti pembuatan pojok baca dan program-program lain yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program kampus mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. saran untuk meningkatkan efektivitas program kampus mengajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 04 Kota Bengkulu, berdasarkan simpulan yang telah disampaikan: Perbaikan Sarana dan Prasarana: Evaluasi Kebutuhan Fasilitas: Lakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti perpustakaan, teknologi, dan infrastruktur pendukung lainnya, Usulan Renovasi dan Pengadaan: Ajukan usulan renovasi dan pengadaan fasilitas yang diperlukan kepada pihak terkait, seperti dinas pendidikan atau pemerintah setempat. Libatkan dukungan dari dana BOS dan upaya kolaborasi dengan pihak sekolah serta komunitas sekitar. Peningkatan Kemampuan Guru: Program Pelatihan Rutin: Selenggarakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam hal administrasi, penerapan teknologi, dan pendekatan terbaru dalam pendidikan, Mentoring dan Pembinaan: Implementasikan program mentoring atau pembinaan antara guru-guru berpengalaman dengan yang lebih baru, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Partisipasi Siswa dalam Program: Libatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan program kampus mengajar, seperti melalui pembuatan pojok baca, kegiatan literasi, dan kelas calistung



yang menarik perhatian mereka, Penghargaan dan Pengakuan: Berikan penghargaan atau pengakuan terhadap partisipasi siswa yang aktif, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat lebih dalam lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa Di Sdn 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459. <Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V8i1.1200>
- Indria Hanifa, S. W., Eti Efrina, Nazar, Siti Misbah, & Rifa'i. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Technologi Serta Membantu Administrasi Sekolah Di Sdit Al-Yasiir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 249–258. <Https://Doi.Org/10.36085/Jimakukerta.V2i2.3686>
- Mijen, K., Semarang, K., Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., & Sabila, N. H. (2022). *Peningkatan Literasi , Numerasi , Adaptasi Teknologi , Administrasi Sekolah Dan Softskill Dalam Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri*. 5(1), 18–25.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Komptensi Sdn Sepatan Iii Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas Patikala*, 1(4), 316–324.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2667>
- Saputri, D. A. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sd Negeri Tulungrejo Ii. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 407–414. <Https://Doi.Org/10.59837/Jpmba.V1i5.175>
- Sari, D., Kurniasanti, S. A., & Wijayanti, D. A. (2023). *Ruang Lingkup Program Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Sdn 4 Karangrejo*. 4(3), 1122–1130.
- Studi, P., Pegolahan, T., Ternak, H., & Banyuwangi, P. N. (2023). *Implementasi Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar Di Sdn 5 Karangharjo Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Peserta Didik*. 4(4), 5059–5069.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <Https://Doi.Org/10.32585/Jkp.V2i2.114>
- Zulyan, Z., At, A. O., Qurniati, A., & Hasibuan, M. (2021). Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Pkn Di Smp Kota Bengkulu. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 4(2), 550–556. <Https://Doi.Org/10.31539/Joeai.V4i2.2981>